

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai berbagai budaya tradisional dan adat istiadat yang beragam di seluruh pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Pada bahasa Sansekerta kata kebudayaan berawal dari kata *budh* atau *bdhuya* maka dari itu kebudayaan dapat diartikan sebuah hasil gagasan atau akal manusia. Sampai sekarang Indonesia terus mempertahankan kebudayaan seni tradisional untuk terus menjaga jati diri bangsa yang beragam agar tetap satu. Suatu kebudayaan dapat tercapai melalui pembelajaran dan sebagai hasil pembelajaran yang bersifat umum di antara anggota dalam masyarakat. Linton dalam Nurdien Harry Kistanto (2015:5) memaparkan bahwa;

“A culture is the configuration of learned behavior and results of behavior whose component elements are shared and transmitted by the members of a particular society” (Linton, 1945).

Dalam bahasa Indonesia diartikan “Kebudayaan adalah konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang unsur-unsur komponennya dimiliki bersama dan diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu”. Terjadinya suatu kebudayaan dapat dilihat pada aktivitas yang dijalankan masyarakat sehari-hari. Tradisi dalam kehidupan sehari-hari tersebut harus dituruti secara turun-temurun, dan berkembang di setiap masyarakat sehingga menjadi adat-istiadat yang dominan. Oleh karena itu, setiap tradisi yang berlaku menjadi pengenalan atau identitas bagi masyarakat

yang menjalankannya, sehingga masyarakat berusaha agar terus menjaga keberlangsungan budaya yang dianutnya.

Dalam konteks kebudayaan, keragaman seni berulang kali terjadi karena adanya sejarah. Macam-macam seni tertentu memiliki komunitas pendukung yang melayani dengan fungsi berbeda. Perubahan fungsional menyebabkan perubahan hasil kesenian yang disebabkan pola perilaku, dinamika kelompok, dan kreatifitas dalam konteks sosial. Kesenian merupakan sarana penghubung antara orang-orang dan juga alam semesta dalam berbagai kegiatan atau tradisi masyarakat. Kesenian menjadi salah satu elemen kebudayaan yaitu sebagai pondasi yang mendukung eksistensi masyarakat dalam beraneka ragam upacara yang ada di tengah-tengah publik, misalnya upacara pemberian nama, upacara keagamaan, upacara adat kematian, dan upacara adat pernikahan, serta berbagai tradisi lainnya. Khususnya pada masyarakat suku Batak Toba memiliki berbagai kesenian atau adat istiadat, salah satunya adalah tradisi *andung* yang dilakukan dalam ritual upacara kematian masyarakat suku Batak Toba.

Andung adalah ratapan yang dilakukan pada saat upacara ritual kematian. *Andung* merupakan salah satu ritual adat yang bersifat tradisi yang dilantunkan pada saat ada keluarga atau kerabat yang meninggal dalam bentuk ratapan sebagai ungkapan kesedihan dari pihak keluarga yang ditinggalkan. Ratapan dilantunkan dibarengi dengan kata-kata yang berisikan cerita tentang kebaikan-kebaikan si jenazah atau ungkapan rasa dari keluarga yang meninggal.

Andung memiliki makna bahwa sedang meratap ketika ada kematian, meratap yang dimaksud adalah menangis dengan ekspresi sedih. Pada umumnya,

andung berhubungan dengan kesedihan seseorang yang sedang mengalami kemalangan dalam hidupnya. Kematian orangtua maupun anggota keluarga merupakan kesedihan yang sangat mendalam sebagai wujud kemalangan ini. *Andung* adalah tangisan ratapan kematian pada adat istiadat masyarakat Batak Toba, isi tangisan ratapan tersebut merupakan kisah hidup orang yang sudah meninggal yang dilantunkan (*diandungkan*) di depan jenazah. Melalui tangisan ratapan tersebut, para pelayat dapat mengenal dan mengetahui karakter orang yang sudah meninggal. *Andung* merupakan salah satu kebiasaan budaya yang berperan dalam acara kematian masyarakat suku Batak Toba yang masih digunakan dari dulu hingga saat ini. *Andung-andung* memiliki kekuatan bahwa setiap ratapan yang terkandung di dalamnya ada menyimpan makna yang tersirat dalam *andung-andung* tersebut.

Saur matua adalah orang yang sudah meninggal dunia dalam keadaan sudah mempunyai keturunan dan cucu dari anak perempuan maupun dari anak laki-lakinya. Pada umumnya pesta adat kematian masyarakat suku Batak Toba dilaksanakan dengan ritual atau tradisi yang berbeda-beda, khususnya pada orang yang saur matua biasanya pelaksanaannya dilakukan tidak menentu karena tergantung oleh pihak keluarga. Penyampaian *andung* dalam pesta adat kematian masyarakat suku Batak Toba khususnya pada orang yang *saur matua* memiliki varian *andung* yang berbeda.

Dari latarbelakang dan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Ungkapan Varian Andung Dalam Ritual Kematian Saur Matua Di Desa Mariah Hombang”**

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi suatu masalah merupakan suatu cara mencari, mengumpulkan dan mempertimbangkan suatu masalah untuk diteliti. Menurut Farida (2014: 78) dalam rangka proses penemuan masalah penelitian, sebelum masalah dapat dirumuskan dengan spesifik dan terfokus, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan dikaji.

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Varian *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang.
2. Ekspresi *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang.
3. Makna dari alunan setiap *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang.
4. Respon Masyarakat terhadap *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang.
5. Pentingnya *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang

C. Pembatasan Masalah

Melihat pembahasan masalah yang akan diteliti begitu luas dengan terbatasnya waktu, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar memudahkan peneliti melakukan penelitian terhadap masalah-masalah yang ada.

Pembatasan masalah merupakan cara untuk menetapkan batas perumusan masalah dengan jelas, agar dapat diidentifikasi faktor-faktor masalah yang mana sajakah yang diambil dalam ruang lingkup permasalahan.

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang sudah dipaparkan, maka masalah-masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar mendapatkan hasil penelitian yang jelas.

1. Varian *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang.
2. Ekspresi *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang.
3. Makna dari alunan setiap *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pencarian jawaban atas pernyataan atau permasalahan yang ada dengan cara mengumpulkan data (Sugiyono, 2010:35). Berdasarkan pendapat tersebut rumusan masalah merupakan permasalahan-permasalahan yang nyata dan dapat di teliti untuk mencari solusi dan jawaban yang didapatkan melalui metode pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Varian *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang?

2. Bagaimana Ekspresi *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang?
3. Bagaimana makna dari alunan setiap *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang?

E. Tujuan Penelitian

Farida (2014:80) berpendapat bahwa tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini masih terkait dengan rumusan masalah, dimana keterkaitannya untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. Setiap kegiatan dalam penelitian tentu berorientasi kepada tujuan agar penelitian lebih terarah dan efektif sehingga dapat bermanfaat dan membantu pengetahuan orang banyak dengan tujuan dan arah penelitian yang rinci. Pada penelitian ini ada beberapa tujuan yang harus dicapai, sebagai berikut;

1. Untuk Mengetahui Varian *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang.
2. Untuk Mengetahui Ekspresi *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang
3. Untuk Mengetahui Makna dari alunan setiap *andung* dalam Ritual Kematian Saur Matua di Desa Mariah Hombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu hal yang memberi wawasan bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan tema penelitian yang berhubungan. Sugiyono (2010:291), dalam penelitian kualitatif ada 2 manfaat penelitian, yang pertama manfaat yang bersifat teoritis yaitu pengembangan ilmu, dan yang kedua manfaat yang bersifat praktis yaitu pemecahan suatu masalah. Melalui definisi yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada gagasan serta ide di dalam karya tulis ilmiah pada bidang pendidikan musik khususnya pada vokal tradisi *andung-andung*. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk bahan acuan, atau refrensi dalam penelitian kedepannya yang berkaitan dengan *andung-andung*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan mengenai kebudayaan suku Batak Toba tentang *andung-andung* sebagai ratapan pada upacara kematian.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan agar lebih memahami secara mendalam tentang kebudayaan tradisi suku Batak Toba terkhusus tentang vokal tradisi Batak Toba yaitu *andung-andung*.

